

PERENCANAAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NIAGA POLITEKNIK NSC SURABAYA

Dyah Widowati¹

***Abstract:** Career Planning To Raise Awareness of Careers in Student Administration Program Politenik NSC Surabaya. This study aims to determine the extent of career planning students study business administration program to raise awareness of his career. A quantitative descriptive study. With the sample was two and a half semester students of four totaling 33 people. The sampling technique used in this study is saturated sampling. Techniques used in the main data collection was a questionnaire, while the observation is support techniques. Collected data were analyzed using data analysis the average (mean). From the analysis of the data showed that the average career planning students with career planning aspects have in the future and also know the weaknesses and advantages in making career choices each with a mean of 4.36 so that the student already has a career awareness by doing career planning as early as maybe when they choose courses at the college. While most aspects contained in the low income to find out information and promotion of various types of work with the mean of 3.76. Concluded that students of business administration already has a career awareness so they have been planning a career as an administrator and a secretary if they have completed their education.*

Abstrak: Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Niaga Politenik NSC Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan karir program administrasi bisnis studi siswa untuk meningkatkan kesadaran karirnya. Sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan sampel adalah dua setengah semester mahasiswa dari empat berjumlah 33 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data utama adalah kuesioner, sementara pengamatan adalah teknik dukungan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis data rata-rata (mean). Dari analisis data menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan karir siswa dengan aspek perencanaan karir harus di masa depan dan juga mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam membuat pilihan karir masing-masing dengan rata-rata 4,36 sehingga siswa sudah memiliki kesadaran karir dengan melakukan karir perencanaan sedini mungkin ketika mereka memilih kursus di kampus. Sementara sebagian besar aspek yang terkandung dalam berpenghasilan rendah untuk mengetahui informasi dan promosi berbagai jenis pekerjaan dengan rata-rata 3,76. Menyimpulkan bahwa mahasiswa administrasi bisnis sudah memiliki kesadaran karir sehingga mereka telah berkarir sebagai administrator dan sekretaris jika mereka telah menyelesaikan pendidikan mereka.

Kata Kunci: perencanaan karir, kesadaran karir.

¹ Dosen Politeknik NSC Surabaya, email: diahayudw@gmail.com

PENDAHULUAN

Politeknik merupakan pendidikan vokasi sebagai sub sistem dari pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang tertuang dalam Undang Undang Pendidikan Tinggi No. 12 tahun 2012. Dengan KKNi diharapkan lulusan pendidikan vokasi mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan sehingga dapat terserap dalam dunia industri dan dunia usaha.

Akhir daripada suatu pendidikan tentunya, para lulusan dapat segera mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan diidamkannya. Hal ini merupakan tantangan bagi penyelenggara pendidikan vokasi yang kurang mampu menghadapi perubahan yang dinamis, agar kenyataan yang sering terjadi banyaknya lulusan yang tidak memperoleh pekerjaan dapat ditekan sedemikian rupa. Dengan masa depan yang belum pasti akan dihadapi, setiap mahasiswa hendaknya mencoba meramalkan dan merencanakan masa depannya, perencanaan karir bagi mahasiswa hendaknya sedini mungkin sudah harus direncanakan begitu mereka memilih program studi untuk mengamankan kehidupan masa depannya. Perencanaan karir bagi mahasiswa akan membantu mereka merasa nyaman dengan program studi yang dipilihnya.

Perencanaan karir, mahasiswa harus sangat memahami masyarakat, mengkonfirmasi target akhir, membangun struktur pengetahuan yang wajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan kampus, dan menumbuhkan kualitas yang baik, dan membangun jejaring kerja yang kuat.

Fenomena bahwa pendidikan vokasi diharapkan dapat menjadi jembatan link and match bagi DUDI ternyata juga belum memenuhi harapan, dikarenakan lulusan pendidikan vokasi bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan karirnya ditempat kerja (Depdiknas, 2004:1). Hal ini sejalan dengan Sesuai Renstra Kemdiknas 2010-2014, salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional lima tahun mendatang adalah pendidikan tinggi yang bermutu dan berkesetaraan jender di semua provinsi, kabupaten/kota.

Berdasarkan pengamatan pada mahasiswa program studi administrasi niaga 50% belum memiliki kesadaran karir melalui kematangan perencanaan karir yang berkaitan erat dengan pemahaman karir itu sendiri, dikarenakan masih banyaknya mahasiswa pada saat ditanya mengapa memilih program studi ini dan setelah lulus berkeinginan berkarir sebagai apa? Dari hal tersebut perlunya mengenalkan perencanaan karir untuk meningkatkan kematangan kesadaran karirnya.

Kemampuan merencanakan karir yang matang berkaitan erat dengan pemahaman mahasiswa mengenai karirnya, sehingga diharapkan mahasiswa mengenal dirinya dan akhirnya dapat memutuskan pilihan yang tepat.

Menurut teori Ginzberg, dimana siswa harus mampu memikirkan atau merencanakan karirnya berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penemuan Tarigan dan Wimbari (2011) yang menyatakan bahwa program perencanaan karir efektif untuk meningkatkan CSSE (Career Search Self Efficacy). Didukung temuan Kayalar & Ozmutaf (2009) yang menyatakan bahwa perencanaan karir individu meningkatkan kepuasan kerja, serta temuan dari Rizqi (2014) menyatakan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal.

Perencanaan karir adalah proses bertahap yang dimulai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya dengan orang yang tepat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif atau mengikuti pelatihan yang disukai. Sehingga setidaknya mahasiswa sebagai calon pencari kerja memiliki gambaran dan rencana yang baik untuk masa depan yang diinginkannya.

Dan juga perencanaan karir adalah rekayasa jangka panjang, perencanaan dalam perguruan tinggi hanya sebuah langkah awal yang harus diambil sebagai inti dan proyek penting dari tujuan pendidikan, mengeksplorasi dan membantu mahasiswa mempunyai sasaran kerja yang tepat, merencanakan karir sejak pemilihan program studi, meningkatkan standar ilmu pengetahuan yang mendukung perencanaan karir.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Sejauh mana tingkat perencanaan karir dalam meningkatkan kesadaran karir mahasiswa program studi Administrasi Niaga Politeknik NSC Surabaya?”

Pekerjaan merupakan aspek terpenting dari kehidupan dan keinginan manusia dimanapun mereka beraktifitas. Seorang yang tidak bekerja secara jelas akan gelisah dan susah serta merasa stres dan frustrasi. Kerja memberikan seseorang arah, tantangan, pemenuhan diri dan pengembangan diri (Baruch, 2004). Pekerjaan (occupation, vocation, career) merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Betapa orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi penganggur. Pekerjaan itu sendiri tidak serta merta merupakan pilihan karir. Sedangkan karir (career) lebih menunju pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (Winkel dan Hastuti, 2007). Dengan demikian pemilihan karir memerlukan lebih banyak persiapan dan perencanaan yang matang dibandingkan mencari pekerjaan yang sementara waktu. Sehingga masalah karir tidak hanya tentang bagaimana untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga mendapatkan karir yang tepat untuk memenuhi keinginan dan harapan seseorang (Tarigan & Wimbari, 2011).

Dalam dunia pendidikan kalangan mahasiswa sering muncul beragam pertanyaan yang terkait dengan masa depannya, khususnya karir. Sebuah karir terdiri atas semua pekerjaan yang dipegang seseorang dalam kehidupan pekerjaannya.

Kata pekerjaan (work, job, employment) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karier (career) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Pada dasarnya yang dimaksud dengan karir adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu. Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin

Karir adalah seluruh kehidupan kerja seseorang, dimana setiap jenjang karir yang ditempuh mungkin terdiri dari satu atau beberapa jabatan, yang semakin meningkat seiring dengan pengalaman kerja (Corey, 2005). Karir merupakan posisi kerja yang dijabat selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang (Rivai, 2004). Karir merupakan semua pekerjaan yang dipegang seseorang selama kehidupan dalam pekerjaannya (Davis & Werther dalam Mangkuprawira, 2011). Disimpulkan bahwa karir adalah suatu yang ditekuni seseorang untuk memajukan kehidupannya.

Komponen utama karir terdiri dari yaitu (1) Alur karir, merupakan pola pekerjaan yang berurutan yang membentuk karir seseorang; (2) Tujuan karir, merupakan pernyataan tentang posisi masa depan di mana seseorang berupaya mencapainya sebagai bagian dari karir hidupnya; (3) Perencanaan karir, merupakan proses dimana seseorang menyeleksi tujuan karir dan arus karir untuk mencapai tujuan tersebut; (4) Pengembangan karir, meliputi perbaikan-perbaikan personal yang dilakukan untuk mencapai rencana dan tujuan karirnya.

Menurut Holland (Dessler, 1998) mengatakan kepribadian seseorang (termasuk nilai, motivasi, dan kebutuhan) adalah penentu penting atas pilihan karir. Terdapat enam tipe atau orientasi kepribadian dasar:

Orientasi Realistik, tertarik pada pekerjaan fisik yang menuntut keterampilan, kekuatan, dan koordinasi. Orientasi Penyelidikan, tertarik pada kegiatan kognitif (berpikir, berorganisasi, memahami), Orientasi Sosial, tertarik pada kegiatan interpersonal. Orientasi Konvensional, menyukai kegiatan terstruktur, teratur. Orientasi Kewiraswastaan, kegiatan yang bertujuan mempengaruhi orang lain yang tertarik pada kepribadian wiraswasta. Orientasi Artistik, tertarik pada karir yang mencakup ekspresi diri, kreasi artistik, ekspresi emosi, kegiatan individualistik. Sesuai uraian tersebut di atas, karir merupakan sesuatu yang ditekuni untuk mensejahterakan kehidupannya, sehingga diperlukan perencanaan karir.

Dengan rencana, orang tidak akan bertindak tanpa arah sehingga dengan rencana lebih konkrit melaksanakan dan mengimplementasikan rencananya berdasarkan target yang telah ditetapkan. Langkah awal dari suatu perencanaan karir, yaitu pengenalan diri yang mengacu pada informasi oleh para mahasiswa untuk menentukan minat karir, nilai-nilai, bakat, dan kecenderungan perilakunya. Oleh karena itu perencanaan karir harus dibuat secara sadar dan sukarela, dan kesuksesan yang diraih harus dijabarkan dengan baik oleh mahasiswa itu sendiri.

Menurut Rivai (2005), perencanaan karir merupakan proses dimana kita menyeleksi tujuan karir dan jenjang karir menuju tujuan tertentu. Sedangkan menurut Rosari (2002) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal (personal career related) dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Parsons (Winkel & Hastuti, 2004) menyatakan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Dengan dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan yang mana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karirnya dan mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan.

Parson (Winkel & Hastuti, 2006) menyatakan terdapat tiga aspek perencanaan karir, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber yang dipunyainya; (2) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan mengenai syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja; (3) penalaran yang realistis mengenai hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja .

Menurut Dillard (1985), langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir sebagai berikut: Individu harus mengenali bakat Sehingga individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya sebagai dasar meramalkan sukses yang akan dicapai dalam karirnya. Individu perlu memperhatikan minat, Individu perlu memperhatikan nilai-nilai. Diperlukan identifikasi nilai-nilai yang dianut oleh individu dalam kaitannya dengan karir tertentu yang akan dipilihnya. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya, Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilih merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir. Hendaknya lebih belajar menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Individu perlu memperhatikan penampilan karir. Penampilan seseorang hendaknya selalu konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir sehingga dapat mempertahankan pekerjaannya. Individu perlu memperhatikan gaya hidup, Keberhasilan perencanaan karir tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karirnya.

Berdasarkan uraian tersebut dikatakan tujuan perencanaan karir untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin dibuat. Dengan Menggunakan perencanaan karir seumur hidup, individu dapat mengidentifikasi keahliannya dan melanjutkan untuk menilai kebutuhannya. Perencanaan harus dipertimbangkan terus-menerus. Individu harus merancang rencana sekarang sehingga akan beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk masa depan.

Winkel (2004) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang diantaranya :

1. Faktor internal, meliputi : nilai-nilai kepribadian, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani
2. Faktor eksternal, meliputi : masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status
3. Sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Pendidikan Vokasi, Pendidikan vokasi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan dan keahlian terapan tertentu di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menghasilkan penelitian terapan dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. (Yunus, 2013)

Namun demikian, pendidikan tinggi sebagai penghasil tenaga kerja terdidik ternyata berjarak dengan dunia kerja dan kenyataan di lapangan menunjukkan antara lain: (1) masih tingginya jumlah penganggur terbuka, (2) kualitas kompetensi pekerja belum memenuhi kebutuhan pasar kerja dan tingkat produktivitas kerja masih rendah, (3) kesenjangan upah antar pekerja masih relatif besar, (4) kesenjangan gender, (5) kesulitan daerah tertinggal untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional, disisi lain masih tinggi pengangguran di wilayah lain, (6) rendahnya penciptaan usaha baru dan kemampuan berwirausaha, (7) belum optimalnya informasi pasar kerja yang dinamis dan terkini, (8) kurang adanya komunikasi antara pasar kerja dengan dunia pendidikan, (9) internal dunia pendidikan (sarana dan prasarana, fasilitator, sistem pembelajaran) belum responsif atau selalu terlambat menyikapi perubahan pasar kerja, (10) upaya penyelesaian problem penyesuaian selama ini masih bersifat parsial dan sporadis, (11) belum siapnya masyarakat industri maupun tenaga kerja dalam menghadapi Asia China Free Trade Agreement (ACFTA) (Kemenristek Dikti, 2012). Agar para lulusan dapat memperoleh jaminan jabatan atau pekerjaan yang memuaskan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, maka diperlukan pembekalan hard skill maupun soft skill dalam perencanaan karir secara matang.

Substansi dari pendidikan kejuruan harus menampilkan karakteristik pendidikan kejuruan yang tercermin dalam aspek-aspek yang erat dengan perencanaan kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan kejuruan telah berorientasi pada proses dan hasil atau lulusan. Namun keberhasilan utama kurikulum pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dengan keberhasilan pendidikan peserta didik di sekolah saja, tetapi juga Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan (Oemar Hamalik, 2007:90).

Perguruan tinggi seharusnya tidak hanya memberikan mahasiswa pengetahuan profesional tertentu tetapi struktur pengetahuan yang wajar, dan menumbuhkan pemahaman berbagai kualitas, mendorong berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, melatih kemampuannya sendiri. Hendaknya pendidikan vokasi memperkuat belajar keterampilan profesional, dan meningkatkan keterampilan kerja dan kemampuan innovational sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa program studi administrasi niaga Politeknik NSC Surabaya. Sampel hanya di ambil pada mahasiswa semester 2 dan 4, dikarenakan semester 2 dan semester 4 merupakan (1) mahasiswa yang belum mengetahui

pentingnya perencanaan karir, (2) mahasiswa semester 6 saat penelitian ini sedang melaksanakan praktik kerja lapangan di dunia usaha dan dunia industri juga banyak yang sudah bekerja.

Tabel 1. Sampel

No	Semester	Jumlah
1	Semester 4	9
2	Semester 2	24
Total		33

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas, Kuesioner yang disebar sejumlah 33 mahasiswa dan kembali semua. Semua pernyataan kuesioner tersebut valid mempunyai nilai lebih besar dari t tabel yaitu 0,239 (Sugiyono,2011). Demikian pula semua kuesioner menunjukkan realibilitas, dengan koefisien alpha, item pengukuran realibel memiliki nilai koefisien alpha lebih dari 0,6 (Sugiyono, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Validitasi dan Reliabilitas

No	Item	Valid	Alpha C
1	Persiapan karir	0,749	0,942
2	Alternatif pilihan karir	0,781	0,942
3	rencana karir masa dpn	0,755	0,943
4	Informasi karir	0,797	0,941
5	Sumber info karir	0,806	0,941
6	Keputusan karir	0,779	0,942
7	Pengetahuan memasuki dunia kerja	0,753	0,942
8	Info penghasilan & promosi jenis pekerjaan	0,606	0,946
9	Cara meraih sukses dalam karir	0,734	0,943
10	Pengetahuan jenis dan persyaratan pekerjaan	0,812	0,941
11	Faktor2 dan alasan pilihan karir	0,739	0,943
12	Mengetahui resiko2 dari pekerjaan	0,765	0,942
13	Kelemahan dan keunggulan pilihan karir	0,823	0,941
14	Hambatan pilihan karir	0,807	0,941
15	Manfaat keputusan yang realistik	0,704	0,943

Tabel 3. Mean

No	Item	Mean
1	Persiapan karir	4,24
2	Alternatif pilihan karir	3,97
3	Perencanaan karir masa dpn	4,36
4	Informasi karir	3,91
5	Sumber info karir	4,00
6	Keputusan karir	3,97
7	Pengetahuan memasuki dunia kerja	4,09
8	Info penghasilan & promosi jenis pekerjaan	3,76
9	Cara meraih sukses dalam karir	4,24
10	Pengetahuan jenis dan persyaratan pekerjaan	4,06
11	Faktor2 dan _able__ pilihan karir	4,09
12	Mengetahui resiko2 dari pekerjaan	4,06
13	Kelemahan dan keunggulan pilihan karir	4,36
14	Hambatan pilihan karir	4,06
15	Manfaat keputusan yang realistik	4,00

Secara keseluruhan dapat dipaparkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semua mahasiswa program studi administrasi niaga Politeknik NSC Surabaya menyetujui pentingnya perencanaan karir sejak dini, dan hal ini dibuktikan semua jawaban kuesioner mengenai perencanaan karir yang terdiri dari 15 item pernyataan menunjukkan rata-rata mean 4,078.

Item pernyataan yang tertinggi dengan mean 4,36 mengenai mahasiswa mempunyai perencanaan karir di masa depan dan juga mahasiswa mengetahui kelemahan dan keunggulan diri dalam menentukan pilihan karir, sehingga hal ini dapat dikatakan mahasiswa sudah mempunyai kesadaran karir di masa depannya. Sedangkan mean yang paling rendah 3,76 mengenai mahasiswa perlu mengetahui informasi penghasilan dan promosi berbagai jenis pekerjaan. Dari jawaban mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa perlunya pihak-pihak terkait bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia able untuk lebih banyak memberikan informasi lowongan kerja.

Disamping mahasiswa sudah mempunyai kesadaran karir dengan melakukan perencanaan karir lebih awal, mereka juga merasa secara able orang yang bekerja mendapatkan status able yang lebih terhormat daripada yang tidak bekerja. Lebih jauh lagi orang yang memiliki pekerjaan secara psikologis akan meningkatkan harga diri dan kompetensi diri. Pekerjaan juga dapat menjadi wahana yang subur untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Adapun perencanaan karir setelah mereka menyelesaikan kuliah di Politeknik NSC Surabaya program studi Administrasi Niaga dari 33 responden terlihat pada able di bawah ini

Tabel 4. Rencana Karir

No	Perencanaan Karir	Jum. responden
1	Wiraswasta	7
2	Sekretaris	8
3	Administrator	8
4	Public Relation	4
5	Front Office	2
6	Tidak punya pilihan	4
Total		33

Dengan berbagai macam perencanaan karir oleh mahasiswa program studi administrasi niaga hendaknya Politeknik NSC Surabaya melakukan pembimbingan karir yang dilakukan secara kontinu oleh pihak yang berwenang. Mahasiswa juga sangat mengharapkan bahwa bagian kerjasama (HUDER's) hendaknya selalu up data penawaran kerja dan kesesuaian dengan bidang keilmuan.

Politeknik NSC Surabaya, sebagai institusi pendidikan hendaknya memahami perencanaan karir merupakan proyek penting jangka panjang. Pihak-pihak terkait lebih mengeksplorasi dan membantu mahasiswa untuk mencapai sasaran kerja yang tepat, merencanakan pembimbingan karir mahasiswa secara tepat guna, dan yang paling penting banyak bekerja sama dengan berbagai perusahaan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Mahasiswa program studi administrasi niaga Politeknik NSC Surabaya telah mempunyai perencanaan karir dengan mean 4,078 sebelum menentukan program studi yang akan dipilihnya dalam melanjutkan pendidikan. Dengan perencanaan karir yang sudah dimilikinya mahasiswa telah memiliki kesadaran karir yang dipilihnya setelah menyelesaikan

pendidikan di program studi administrasi niaga, dimana karir yang ingin dicapainya dalam bidang administrasi dan menjadi sekretaris..

DAFTAR PUSTAKA

- Baruch, Yehuda, (2004), *Managing Career: Theory and Practice*, London: Prentice-Hall
- Corey, Gerald, (2005), *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama.
- Dessler, Gary, (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Prenhallindo.
- Dillard, J.M., (1985), *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Hamalik, Oemar., (2007), *Psikologi Belajar & Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Kayalar, Murat & Ozmutaf N. Metin, (2009), *The Effect of Individual Career Planning On Job Satisfaction: A Comparative Study On Academic and Administrative Staff*, *The Journal of Faculty of Economics and Administrative Sciences* Y.2009, Vol.14, No.1 pp.239-254.
- Mangkuprawira, Tb., Sjafrri, (2014), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Rivai Veithzal, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Rizqi, Priska, Rieftiana, (2014), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal*, Skripsi, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Tarigan, Medianta & Wimbari, Supra, (2011), *Career Planning Program to Increase Career Search Self Efficacy in Fresh Graduates*, *Journal of Higher Education Theory and Practice* vol. 11(4) 2011.
- Winkel, W. S dan Hastuti Sri, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunus, Yuhanis, (2013), *Peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia Melalui Pendidikan Vokasi*, Prosiding SNYube 2013.